
Sosialisasi Literasi Media Dalam Gerakan Antisipasi Penyebaran Informasi Hoax Di Kalangan Masyarakat Bank Sampah Mutiara Madani

¹⁾ Gina Fauziah, S.Sos., M.Ikom, ²⁾ Dra. Atika Suri, M.Si, ³⁾ Herik Kurniawan, S.Sos., M.Ikom

^{1,2,3} Afiliasi Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang

dosen01585@unpam.ac.id, dosen02852@unpam.ac.id, dosen02855@unpam.ac.id

Abstrak

Di era digital, arus informasi yang deras menyebabkan masyarakat rentan terpapar berita hoaks. Rendahnya literasi media menjadi faktor utama dalam penyebaran informasi yang tidak akurat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemahaman masyarakat tentang ancaman hoaks serta meningkatkan kesadaran kritis melalui sosialisasi literasi media. Metode yang digunakan dalam program ini adalah ceramah, studi kasus, diskusi interaktif, dan permainan edukatif. Sasaran utama adalah anggota Bank Sampah Mutiara Madani di Perumahan Griya Bunga Asri, Bogor. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta lebih memahami pentingnya verifikasi informasi sebelum menyebarkannya serta peran aktif mereka dalam menangkal hoaks di lingkungan sekitar. Dengan demikian, sosialisasi literasi media menjadi langkah strategis dalam membangun masyarakat yang lebih cerdas dan kritis dalam menerima informasi.

Kata kunci: Literasi Media, Hoaks, Sosialisasi, Masyarakat Digital

Abstract

In the digital era, the rapid flow of information makes people vulnerable to exposure to hoax news. Low media literacy is a major factor in the spread of inaccurate information. This research aims to examine the public's understanding of the threat of hoaxes and increase critical awareness through media literacy outreach. The methods used in this program are lectures, case studies, interactive discussions and educational games. The main targets are members of the Mutiara Madani Waste Bank at the Griya Bunga Asri Housing Complex, Bogor. The results of the activity show that participants better understand the importance of verifying information before distributing it and their active role in preventing hoaxes in the surrounding environment. Thus, socializing media literacy is a strategic step in building a society that is smarter and more critical in receiving information.

Keywords: Media Literacy, Hoax, Socialization, Digital Society

PENDAHULUAN

Teknologi komunikasi dan informasi berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir, memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat. Salah satu dampak utama dari perkembangan ini adalah meningkatnya akses terhadap informasi dalam berbagai bentuk dan media. Namun, kemudahan akses informasi ini juga membawa tantangan besar, salah satunya adalah penyebaran informasi hoaks yang dapat merugikan individu maupun kelompok dalam masyarakat.

Dalam era digital, informasi dapat dengan mudah diproduksi dan didistribusikan oleh siapa saja tanpa melalui mekanisme verifikasi yang ketat. Akibatnya, banyak individu yang terpapar berita palsu tanpa memiliki kemampuan untuk memverifikasi kebenaran informasi tersebut. Penyebaran hoaks sering kali memanfaatkan ketidaktahuan dan emosi masyarakat, sehingga dapat menimbulkan kepanikan, ketidakpercayaan, bahkan konflik sosial.

Masyarakat yang memiliki tingkat literasi media yang rendah cenderung lebih rentan terhadap hoaks. Literasi media adalah keterampilan yang memungkinkan individu untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang mereka terima dengan kritis. Dengan memiliki literasi media yang baik, seseorang dapat lebih selektif dalam menerima informasi serta mampu membedakan mana informasi yang valid dan mana yang tidak. Oleh karena itu, diperlukan upaya sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi media dalam menghadapi tantangan informasi di era digital.

Selain sebagai sumber informasi, media juga berperan dalam membentuk opini publik. Media massa seperti televisi, radio, dan surat kabar memiliki pengaruh besar dalam membentuk cara berpikir masyarakat. Namun, dengan adanya media sosial, proses pembentukan opini ini menjadi lebih kompleks karena siapa pun dapat menjadi produsen informasi. Sayangnya, tidak semua informasi yang beredar memiliki validitas yang tinggi. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memiliki kemampuan literasi media agar dapat menyaring dan mengevaluasi informasi sebelum menyebarkannya lebih lanjut.

Di Indonesia, penyebaran hoaks telah menjadi salah satu masalah sosial yang cukup serius. Berbagai informasi palsu sering kali tersebar melalui platform media sosial, pesan instan, hingga situs berita yang tidak kredibel. Beberapa hoaks bahkan dapat menyebabkan

keresahan di masyarakat, memicu kebijakan yang kurang tepat, serta menimbulkan konflik antar kelompok sosial. Oleh sebab itu, peningkatan literasi media menjadi sebuah keharusan agar masyarakat lebih bijak dalam menyikapi informasi.

Salah satu kelompok masyarakat yang menjadi fokus dalam program ini adalah anggota Bank Sampah Mutiara Madani di Perumahan Griya Bunga Asri, Kecamatan Gunung Sindur, Bogor. Kelompok ini dipilih karena terdiri dari individu yang memiliki peran penting dalam komunitas, terutama dalam kegiatan sosial dan lingkungan. Selain itu, mayoritas anggota kelompok ini adalah ibu rumah tangga yang sering menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mereka menjadi target yang strategis untuk diberikan edukasi mengenai literasi media dan cara menangkal hoaks.

Program sosialisasi ini bertujuan untuk mengedukasi anggota Bank Sampah Mutiara Madani mengenai bahaya hoaks, cara mengenali informasi yang kredibel, serta strategi dalam menyebarkan informasi yang benar. Melalui metode ceramah, studi kasus, diskusi interaktif, dan permainan edukatif, diharapkan para peserta dapat memahami konsep literasi media secara lebih mendalam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih kritis dan cerdas dalam menyikapi informasi di era digital.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang dirancang untuk memastikan peserta dapat memahami materi secara mendalam. Tahapan pertama adalah persiapan kegiatan yang mencakup identifikasi peserta, koordinasi dengan pengurus Bank Sampah Mutiara Madani, serta penyusunan materi sosialisasi terkait literasi media dan hoaks. Selain itu, dilakukan persiapan sarana dan prasarana seperti alat presentasi, modul, serta media interaktif untuk mendukung efektivitas penyampaian materi. Tahapan kedua adalah pelaksanaan sosialisasi yang terdiri dari beberapa sesi utama. Sesi pertama adalah ceramah yang bertujuan memberikan pemahaman dasar mengenai literasi media, jenis-jenis hoaks, serta dampak negatif dari penyebaran informasi palsu. Sesi kedua adalah diskusi interaktif, di mana peserta diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman dan bertanya mengenai cara menghadapi hoaks di lingkungan mereka.

Selanjutnya, dilakukan studi kasus yang melibatkan analisis terhadap beberapa contoh hoaks yang pernah tersebar di media sosial, sehingga peserta dapat memahami pola dan ciri-ciri berita palsu. Sebagai bentuk pendekatan yang lebih menyenangkan, sesi terakhir dilakukan melalui permainan edukatif yang dirancang untuk melatih kemampuan peserta dalam memilah informasi yang valid dan tidak valid. Tahapan terakhir adalah evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan dengan mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah kegiatan melalui kuisioner dan diskusi reflektif. Selain itu, peserta diberikan materi tambahan dalam bentuk modul digital atau cetak sebagai referensi yang dapat digunakan di kemudian hari.

Untuk mendukung keberlanjutan program, dilakukan diskusi tindak lanjut agar peserta dapat menyebarkan ilmu yang telah diperoleh kepada komunitas mereka masing-masing. Dengan metode yang interaktif dan berbasis partisipasi ini, diharapkan peserta dapat lebih aktif dalam memahami dan menerapkan literasi media dalam kehidupan sehari-hari. Sosialisasi ini juga diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dengan membentuk komunitas yang lebih bijak dan kritis dalam menyikapi informasi yang beredar di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan sosialisasi literasi media menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta terhadap pentingnya memilah informasi sebelum menyebarkannya. Sebelum sosialisasi, banyak peserta yang belum menyadari dampak negatif dari penyebaran hoaks dan cenderung menerima serta membagikan informasi tanpa verifikasi. Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta lebih memahami pentingnya verifikasi sumber berita dan mampu membedakan informasi yang valid dari yang tidak. Diskusi interaktif dan studi kasus yang dilakukan memberikan wawasan tambahan bagi peserta dalam mengenali pola penyebaran hoaks serta strategi untuk menanggulangnya. Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga mendorong partisipasi aktif peserta dalam membagikan pengalaman dan pemahaman baru mereka kepada komunitasnya. Beberapa peserta bahkan berinisiatif untuk mengajak keluarga dan rekan mereka dalam menerapkan prinsip literasi media dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dampak dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan secara individu, tetapi juga dalam lingkup komunitas yang lebih luas. Lebih lanjut, evaluasi yang dilakukan pasca kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mulai menerapkan teknik verifikasi informasi sebelum menyebarkannya.

Beberapa metode yang digunakan antara lain mengecek kredibilitas sumber berita, mencari konfirmasi dari sumber resmi, serta memahami pola penyebaran hoaks yang umum terjadi di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan literasi media tidak hanya meningkatkan kesadaran, tetapi juga mengubah perilaku peserta dalam mengonsumsi dan menyebarkan informasi.

Salah satu dampak positif lain dari kegiatan ini adalah terbentuknya kelompok diskusi kecil di antara peserta yang berkomitmen untuk terus mendiskusikan topik literasi media dan berbagi pengalaman dalam menangkal hoaks. Kelompok ini berfungsi sebagai wadah untuk berbagi informasi yang lebih akurat serta mendukung satu sama lain dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik terkait literasi media. Dengan adanya inisiatif ini, diharapkan kesadaran akan pentingnya literasi media dapat semakin meluas dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat sekitar.



Selain itu, para peserta yang sebelumnya kurang familiar dengan konsep literasi media kini lebih aktif dalam memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi yang kredibel. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka mulai menggunakan situs pengecekan fakta dan mengikuti akun media yang terpercaya sebagai referensi utama dalam memperoleh informasi. Perubahan ini menunjukkan bahwa edukasi literasi media memiliki dampak nyata dalam membantu masyarakat menjadi lebih kritis dalam menerima informasi yang mereka temui sehari-hari.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa semakin banyak peserta yang mulai menerapkan kebiasaan berbagi informasi secara bertanggung jawab. Mereka tidak hanya memverifikasi kebenaran informasi yang diterima, tetapi juga lebih selektif dalam memilih sumber berita yang kredibel sebelum menyebarkannya kepada orang lain. Kesadaran ini menjadi langkah awal yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan informasi yang lebih sehat dan terpercaya di masyarakat. Lebih lanjut, kegiatan ini turut menyoroti peran penting keluarga dalam membangun budaya literasi media. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa setelah mengikuti sosialisasi ini, mereka lebih aktif dalam mendidik anak-anak dan anggota keluarga lainnya tentang cara menggunakan media secara bijak. Dengan adanya pemahaman ini, diharapkan setiap anggota keluarga dapat menjadi agen perubahan dalam lingkungan mereka, sehingga hoaks dapat diminimalisir sejak dalam lingkup keluarga.

Sebagai langkah lanjutan, disarankan agar program literasi media ini dapat diperluas dengan menghadirkan lebih banyak sesi pelatihan yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat. Mengembangkan modul pelatihan yang lebih komprehensif dan berbasis pengalaman praktis dapat semakin meningkatkan efektivitas program ini. Dengan demikian, edukasi literasi media tidak hanya berhenti pada sosialisasi, tetapi menjadi bagian dari pola pikir dan kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi informasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Bank Sampah Mutiara Madani, Perumahan Griya Bunga Asri, Gunung Sindur, Bogor, berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan penerapan literasi media di kalangan peserta. Melalui pendekatan ceramah, studi kasus, diskusi interaktif, dan permainan, peserta, yang mayoritas adalah ibu rumah tangga, diberikan edukasi tentang pentingnya memilah dan memilih informasi, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital. Mereka kini lebih kritis terhadap informasi yang diterima dan lebih mampu mengenali berita hoaks, sehingga dapat membangun lingkungan yang lebih bijak dalam mengelola informasi, dimulai dari keluarga mereka sendiri. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil memberdayakan perempuan sebagai agen perubahan di komunitas mereka. Dengan memanfaatkan teknologi digital, anggota Bank Sampah mampu mempromosikan kegiatan pengelolaan sampah, memanfaatkan media untuk memperluas jaringan, dan menghasilkan inovasi produk daur ulang yang bernilai ekonomi. Tidak hanya mendukung kebersihan lingkungan,

tetapi program ini juga mendukung penguatan sosial dan ekonomi organisasi Bank Sampah. Hasil akhirnya adalah terciptanya sinergi antara pengembangan literasi media dan peningkatan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat melalui kegiatan bank sampah.

SARAN

1. Bagi Pengelola Bank Sampah Mutiara Madani:

- Pengurus dan anggota sebaiknya konsisten menerapkan literasi media dalam keseharian, terutama dalam memilah informasi di media sosial. Langkah ini dapat dimulai dengan membangun kebiasaan memeriksa sumber informasi sebelum menyebarkannya.
- Bank Sampah dapat memanfaatkan platform digital secara maksimal untuk memperluas jejaring, mempromosikan aktivitas organisasi, dan memperkenalkan produk daur ulang kepada masyarakat yang lebih luas.
- Melakukan pelatihan rutin bagi anggota untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan media digital, sekaligus mengembangkan ide-ide kreatif untuk mendukung keberlanjutan organisasi.

2. Bagi Tim Pengabdian:

- Pada pelaksanaan pengabdian selanjutnya, perlu dilakukan persiapan yang lebih matang, termasuk koordinasi tim, kelengkapan media pembelajaran, dan perencanaan waktu yang lebih efisien agar kegiatan dapat berjalan lebih optimal.
- Menambahkan metode pelatihan praktis yang lebih aplikatif, seperti simulasi langsung penggunaan media digital untuk tujuan organisasi. Hal ini akan membantu peserta memahami cara memanfaatkan teknologi dengan lebih konkret.

3. Bagi Peserta:

- Para peserta diharapkan menerapkan literasi media secara konsisten, dimulai dari lingkungan terkecil, yaitu keluarga. Mengedukasi anak-anak tentang bahaya informasi negatif dan hoaks adalah langkah awal yang sangat penting.
- Peserta juga disarankan untuk aktif berbagi pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan kepada komunitas di sekitar mereka, sehingga pemahaman literasi media

dapat menyebar lebih luas dan memberikan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E. (2009). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Edisi Revisi). Bandung: Simbiosis Rekatama Media. digilib.esaunggul.ac.id
- Badjuri, A. (2010). *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. digilib.esaunggul.ac.id
- Baksin, A. (2009). *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. digilib.esaunggul.ac.id
- Baran, S. J. (2011). *Pengantar Komunikasi Massa: Literasi Media dan Budaya*. Jakarta: Salemba Humanika. digilib.esaunggul.ac.id
- Bungin, B. (2006). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Tersedia di: <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/5137/1/Sosiologi%20Komunikasi.pdf>
- Neuman, W. R. (1991). *The Future of the Mass Audience*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Severin, W. J., & Tankard, J. W. (2008). *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Indonesia* (Edisi ke-5). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.